

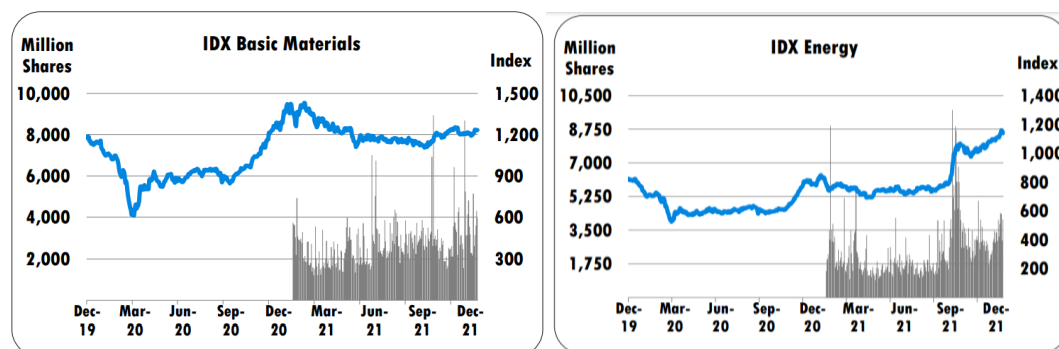
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya entitas go public yang sudah menjadi emiten bertujuan untuk melakukan maksimalisasi atas Nilai Perusahaan melalui proksi pengukuran tingginya harga saham, sehingga Nilai Perusahaan menjadi hal yang vital bagi emiten untuk dijadikan indikator pengambilan keputusan bagi investor (Pristaningrum, 2017). Indikator Nilai Perusahaan dijadikan faktor penting untuk sebuah entitas bagi investor maupun kreditur, sebab dengan indikator ini kreditur dan investor membuat keputusan apakah akan melakukan investasi dan memberikan pinjaman (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Tingginya nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan positif pasar akan kinerja yang ditempuh oleh suatu entitas dan dapat dijadikan jaminan bagi pemegang saham, hal ini mewakili bahwa kekayaan para pemilik saham akan dilihat dari Nilai Perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham di Bursa Efek (Adiputra & Hermawan, 2020). Namun pada pandemi Covid-19 kurun waktu 2020 sampai dengan 2021 Nilai Perusahaan emiten Sektor Bahan Baku dan Sektor Energi mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelum, hal ini ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan.

Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan  
Sektor Bahan Baku dan Sektor Energy



Sumber : Data diperoleh dari Statistik Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 memberikan implikasi bagi harga saham perusahaan Sektor Bahan Baku dan Sektor Energi di Indonesia, tercatat pada Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok pada Maret 2020 seiring *World Health Organization* (WHO) mengumumkan *Corona Virus Disease* sebagai status pandemi. Dilihat dari statistik yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk Sektor Bahan Baku dan Sektor Energi selama pandemi Covid 19 menunjukkan angka terendah di area kurang dari 600 seiring dengan pemerintah menetapkan status pandemi Covid-19, hal ini menyebabkan kerisihan bagi investor panik untuk melakukan aksi jual saham yang mereka miliki saat awal masuk pandemi Covid-19 dan lebih memilih saham obligasi, sehingga nilai saham saat pandemi ini tergolong rendah untuk dinilai dan dibeli oleh investor, namun kurun berjalan waktu Nilai Perusahaan yang ditunjukkan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kenaikan sedikit demi sedikit yang ditutup ada di area 1.200 pada Desember 2021 yang sebelumnya mengalami penurunan di area 600 pada Maret 2020 saat Pandemi Covid-19 diumumkan di Indonesia.

Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan, karena pada umumnya ketika terjadi goncangan ekonomi, perusahaan yang berskala besar lebih baik dalam menghadapi hal tersebut, maka dari itu investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan berskala besar dibandingkan perusahaan berskala kecil (Pristaningrum, 2017). Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat dikatakan sudah mencapai tahap dewasa serta dianggap mempunyai prospek dan keberlangsungan yang jauh lebih elok daripada entitas yang memiliki aset kecil, sebab mampu menghasilkan keuntungan yang relatif stabil dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Husna & Satria, 2019). Besar dan kecilnya perusahaan dapat mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1, Badan Usaha berskala besar merupakan badan usaha yang jumlah kekayaan bersihnya atau penjualan tahunannya lebih besar dari Usaha Menengah, sedangkan pada Pasal 6 Ayat 3 menyebutkan bahwa Usaha Menengah adalah badan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 (belum termasuk bangunan usaha maupun tanah) atau memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Meningkatnya Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh indikator Performa Ekonomi yang sudah diraih entitas pada periode tertentu, sehingga dengan kinerja laba atas profitabilitas yang dihasilkan dapat menciptakan tanggapan positif oleh investor (Pristaningrum, 2017). Perilaku investor di pasar modal dalam mengambil keputusan jual dan beli saham sangat memerhatikan pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan besaran laba pada suatu periode, besar dan meningkatnya laba suatu entitas merupakan sebuah daya tarik bagi investor tersendiri dalam melakukan keputusan jual dan beli saham”, sehingga atas hal ini target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan harus manajemen penuhi (Rizaldi et al., 2019). Namun selama pandemi Covid-19 menurut Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia menyampaikan kepada media Kontan.co.id penurunan harga komoditas dan indeks batubara pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi, sebab dengan pandemi tersebut berbagai negara menerapkan sistem *lockdown*, salah satunya di negara Cina sebagai target ekspor batubara Indonesia dengan porsi 33% dari seluruh ekspor, sehingga sisi *demand* rendah dan sisi *supply* masih stabil, disisi lain Harga Batubara Acuan (HBA) tahun 2020 paling rendah mencetak harga rata-rata sebesar USD 58,17 per ton, apabila dibandingkan tahun 2019 Harga Batubara Acuan (HBA) rata-rata sebesar USD 77,89 per ton, hal ini menunjukkan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan ekspor ke berbagai negara menurun, sehingga Performa Ekonomi sektor Energi menurun diikuti dengan turunnya Harga Batubara Acuan (HBA).

Meningkatnya Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh praktik *Green Accounting*. Praktik *Green Accounting* menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat memicu respon positif investor untuk meningkatkan Nilai Perusahaan melalui praktik *Green Accounting* sebagai tanda Sustainable Business bagi perusahaan baik dari kacamata lingkungan maupun kacamata investor, sebab kasus pencemaran lingkungan oleh entitas usaha memberikan gambaran bahwa banyak entitas usaha belum sadar terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang lestari, seperti yang sudah terjadi di Sidoarjo 2006 (Gilby Sapulette & Limba, 2021). Runtutan teknik mengakui, meringkas, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan sebuah informasi keuangan berdasarkan objek transaksi yang timbul karena adanya aktivitas ekonomi terhadap masyarakat

maupun lingkungan dapat disebut sebagai Praktik *Green Accounting* (Gustinya, 2022) dan juga menurut (Gustinya, 2022) keselarasan antara kepedulian lingkungan yang ditujukan atas ikhtiar perbaikan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan akan menarik minat investor untuk mengucurkan modal pada suatu entitas yang selaras dengan meningkatnya Nilai Perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 bahwa setiap rencana maupun seluruh aktivitas operasional suatu entitas memungkinkan dalam berkontribusi atas efek yang besar terhadap lingkungan hidup, rencana usaha dan atau segala aktivitas itu bersifat wajib untuk memiliki dan melakukan output analisa mengenai dampak yang ditimbulkan serta seluruh pihak atau orang yang bertanggungjawab atas hal tersebut diwajibkan melakukan pengelolaan limbah atas hasil usaha atau kegiatan yang dilakukan. *Green Accounting* adalah mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, dan melaporkan serta mengungkapkan informasi lingkungan korporasi kepada masyarakat yang tertuang dalam informasi akuntansi atau Laporan Keuangan (Gustinya, 2022).

Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan dapat terjaga setelah perusahaan mempertanggungjawabkan dimensi sosial dan lingkungannya, sebab nilai perusahaan akan meningkat yang diikuti meningkatnya tanggung jawab sosialnya (Adiputra & Hermawan, 2020). Semenjak pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat 2%, angka kemiskinan meningkat 1%, dan tingkat pengangguran meningkat menjadi 3,7 juta jiwa (Covid-19 menyebabkan PHK jumlah kerja yang sudah dirumahkan sebanyak 2 juta orang, Menteri Kemnaker), sehingga pandemic Covid-19 ini memperburuk masalah kemiskinan (Triana, et., al., 2020). *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan dapat dijadikan indikator utama dalam mengukur bentuk tanggung jawab perusahaan (Pristaningrum, 2017). Kegiatan atas *Corporate Social Responsibility* meliputi bidang kesehatan, keselamatan kerja, tenaga kerja, energi, keterlibatan masyarakat, dan tema lingkungan dengan mengungkapkan tanggungjawab sosial tersebut pada Laporan Tahunan (Nagari et al., 2019). Pengungkapan atas tanggung jawab sosial ini adalah sebuah strategi dalam menjaga hubungan dengan stakeholder yang dapat dilakukan melalui pemberian informasi

kinerja perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Rizaldi et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya terdapat *gap research* yang menyatakan bahwa besar Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan yang diteliti oleh Husna A. & Satria I. (2019) dan Lumapow et., al., (2017) namun hasil riset ini tidak sama dengan riset yang dibuktikan oleh Pristaningrum N. (2017) dan Adiputra I.G & Hermawan A., yang menunjukkan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan. Berkaitan dengan Performa Ekonomi terdapat *gap research* pada penelitian yang dilakukan oleh Pristaningrum N. (2017) ; Rizaldi et., al., (2019) ; Sari & Priantinah (2018) ; Antony & Alihidayatullah (2020) menunjukkan hasil bahwa besarnya Performa Ekonomi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan, namun hasil riset ini tidak sama dengan riset yang dibuktikan oleh Siringoringo W.F & Hutabarat F.M., (2019) yang menunjukkan bahwa besarnya Performa Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan. Berkaitan dengan Praktik *Green Accounting* terdapat *gap research* pada penelitian yang dilakukan oleh Gustinya D. (2022) menunjukkan bahwa praktik *Green Accounting* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan, namun hasil riset ini tidak sama dengan riset yang dibuktikan oleh Sawitri (2017) bahwa praktik *Green Accounting* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan. Berkaitan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat *gap research* pada penelitian yang dilakukan oleh Adiputra I.G., & Hermawan A., (2020) ; Rizaldi et., al., (2019) dan Antony & Alihidayatullah (2020) yang menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan, namun hasil riset ini tidak sama dengan riset yang dibuktikan oleh Pristaningrum N. (2017) dan Sari & Priantinah (2018) yang menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap meningkatnya Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian atau *novelty* yang dibawakan pada penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan tahun yang mutakhir sebagai fenomena Covid-19 atas dasar

berjalannya riset ini, kebaruan atau *novelty* dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu tidak ada penelitian sebelumnya yang menggunakan dan mengaitkan fenomena Covid-19 selama tahun 2020 dan 2021 untuk periode yang digunakan dan penelitian sebelumnya tidak menggunakan objek perusahaan bahan baku dan energi yang umumnya menimbulkan dampak yang besar terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini dianggap penting untuk dijadikan pembaharuan penelitian karena dengan adanya pandemi Covid-19 seluruh perusahaan multinasional harus beradaptasi dengan baik melalui peluang yang ada atas pandemi Covid-19 untuk meningkatkan Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Performa Ekonomi, Praktik *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan permasalahan atas fenomena, *gap research*, dan *novelty* yang telah diuraikan maka penulis mendapatkan motivasi dalam melakukan riset ini untuk menemukan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Performa Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan, Praktik *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 saat terdampak pandemi Covid-19 melalui dokumentasi pada Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan, karena ketiga laporan tersebut dapat diterima dan diakses oleh masyarakat umum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang riset penelitian yang akan dilakukan, maka dibuatlah susunan rumusan masalah untuk riset penelitian yang akan diteliti lebih lanjut dalam riset penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
- b. Apakah Performa Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Praktik *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?

- d. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada susunan rumusan masalah yang dibuat, diperolehlah serangkaian tujuan akan dilakukannya riset penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa secara empiris bahwa Ukuran memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk menganalisa secara empiris bahwa Performa Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan .
- c. Untuk menganalisa secara empiris bahwa Praktik *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk menganalisa secara empiris bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil daripada riset ini peneliti harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik, antara lain :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil daripada riset yang dilakukan penulis harap dapat menjadi referensi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana Ukuran Perusahaan, Performa Ekonomi, Praktik *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor Bahan Baku dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi literasi yang berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan baru melalui hasil yang peneliti buktikan dan temui pada objek perusahaan yang dijadikan sampel tentang bagaimana Ukuran Perusahaan, Performa Ekonomi, Implementasi *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap

Nilai Perusahaan pada emiten sektor Bahan Baku dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia.

2) Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap hasil daripada riset penelitian yang ditulis akan dijadikan sebagai sumber literasi yang berguna bagi peneliti lain sebagai bentuk dukungan dan rujukan penelitian dalam melakukan pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3) Bagi Internal Perusahaan

Penulis berharap hasil daripada riset penelitian ini akan menjadi referensi perusahaan sebagai dasar untuk menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan isi serta hasil yang sudah peneliti dapati tentang peningkatan atau penurunan Nilai Perusahaan

4) Bagi Eksternal Perusahaan

Perusahaan berhadapan hasil daripada riset penelitian ini akan menjadi referensi eksternal perusahaan (stakeholder) baik investor, komisaris, kreditur, dan masyarakat sebagai dasar untuk mengambil keputusan serta kesimpulan atas kebijakan untuk berinvestasi.